

PENERAPAN METODE *ZERO WASTE FASHION* MENGGUNAKAN TEKNIK POLA *SUBTRACTION CUTTING* PADA BUSANA KEBAYA MODIFIKASI

Mindy Nanda Nabilah¹, Faradillah Nursari², Jeng Oetari³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
mindynandanabilah@student.telkomuniversity.ac.id, faradillah@telkomuniversity.ac.id,
ajengoetarii@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : *Sustainable fashion* tidak hanya berkaitan dengan permasalahan limbah dan lingkungan saja, tetapi juga berkaitan dengan keberlangsungan sebuah budaya atau tradisi bagi generasi mendatang. Salah satu budaya atau tradisi di Indonesia yaitu busana kebaya. Busana kebaya sebagai pakaian nasional Indonesia akan terus digunakan dan mengalami peningkatan dalam penggunaan busana kebaya sehingga mengalami perkembangan pada desainnya menjadi busana kebaya modifikasi. Berdasarkan fenomena tersebut, Terdapat potensi dalam mengembangkan busana kebaya modifikasi sebagai bentuk penerapan konsep *sustainable fashion* melalui metode *zero waste fashion* yang bertujuan untuk mengurangi limbah kain dalam proses pembuatan busana. Metode *zero waste fashion* yang dapat digunakan yaitu teknik pola *subtraction cutting* yang berfokus untuk mengurangi limbah kain kurang dari 15% dalam proses pembuatan busana dengan mengoptimalkan penggunaan kain dengan menciptakan pola yang efisien. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa eksplorasi, observasi dan studi literatur. Hasil akhir dari penelitian ini berupa tiga karya busana kebaya menggunakan metode *zero waste fashion* dengan teknik *subtraction cutting* dengan mempertahankan *pakem* busana kebaya.

Kata kunci: busana kebaya, *subtraction cutting*, *sustainable fashion*, *zero waste fashion*.

Abstract : *Sustainable fashion* is not only related to waste and environmental issues but also pertains to the continuity of a culture or tradition for future generations. One of the cultural or traditional garments in Indonesia is the kebaya. As Indonesia's national attire, the kebaya will continue to be worn and will see an increase in its use, leading to the development of modified kebaya designs. Based on this phenomenon, there is potential in developing modified kebaya as a form of applying the concept of *sustainable fashion* through the *zero waste fashion* method, which aims to reduce fabric waste in the garment-making process. The *zero waste fashion* method that can be used is the *subtraction cutting* technique, which focuses on reducing fabric waste to less than 15% during the garment-making process by optimizing fabric usage through efficient pattern creation. This research was conducted qualitatively with data collection methods including exploration,

observation, and literature studies. The final results of this research are three kebaya garments created using the zero waste fashion method with the subtraction cutting technique while maintaining the traditional kebaya style.

Keywords: *kebaya attire, subtraction cutting, sustainable fashion, zero waste fashion.*

PENDAHULUAN

Sustainable fashion merupakan pendekatan dalam industri fashion yang berfokus untuk meningkatkan kesejahteraan dan meminimalisir kerugian pada lingkungan dan kesejahteraan manusia (Zero Waste Indonesia, 2020). Berbagai pendekatan *sustainable fashion* telah muncul sebagai upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan metode *zero waste fashion*. Metode ini berfokus pada mengoptimalkan selebar kain agar tidak menghasilkan limbah kain yang banyak dan dibawah 15%. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan metode *zero waste fashion* menjadi tahap penting dalam mewujudkan konsep *sustainable fashion*. *Sustainable fashion* diperkuat oleh tiga elemen utama yang mendasari prinsip-prinsip keberlanjutan dalam industri fashion yang didefinisikan oleh United Nations Environmental (UNEP) yaitu masyarakat, lingkungan, dan ekonomi. Selain itu, adapun elemen lain yang mempengaruhi interaksi diantara ketiga elemen tersebut yaitu elemen budaya yang memiliki peran penting dalam mendasari prinsip berkelanjutan di industri fashion (Gwilt, 2020).

Busana kebaya memiliki nilai budaya dan tradisi di Indonesia, kebaya merupakan salah satu jenis busana tradisional yang dikenakan oleh perempuan Indonesia (Stephanie & Suhartini, 2021). Busana kebaya sebagai pakaian nasional indonesia akan terus berkembang seiring dengan perubahan tren dan menjadi busana yang digunakan dalam berbagai acara. Penggunaan busana kebaya yang semakin meningkat, akan menyebabkan perubahan pada desainnya (Suasmini, 2019). Hal ini mendorong para desainer terutama di Indonesia untuk terus melakukan pengembangan pada busana kebaya yaitu dengan cara memodifikasi

desain kebaya (Garlufi & Nursari, 2018). Berdasarkan fenomena diatas, terdapat potensi untuk mengembangkan produk busana kebaya modifikasi dengan menerapkan konsep *sustainable fashion* melalui metode *zero waste fashion* sehingga memberikan inovasi dalam mengembangkan busana kebaya modifikasi yang berfokus untuk mengurangi limbah dalam proses pembuatan pakaian dengan menciptakan pola yang efisien sehingga mengoptimalkan penggunaan kain.

Berbagai jenis kebaya modifikasi harus tetap mempertahankan *pakem* busana kebaya yaitu memiliki siluet yang mengikuti bentuk tubuh pemakainya (A. Utami et al., 2019). Busana kebaya modifikasi dapat dilihat dalam berbagai aspek, seperti dalam hal teknik pola, pemotongan, siluet dan bahan yang digunakan (Stephanie & Suhartini, 2021). Kreatifitas dalam memodifikasikan pola dapat menciptakan pakaian yang unik dengan bentuk baru dan berkelanjutan. Salah satu teknik pola yang dapat digunakan yaitu teknik *subtraction cutting*. Menurut Julian Roberts (2013) *subtraction cutting* adalah metode pemotongan kain dengan menghilangkan sebagian kain tetapi bukan dengan penambahan potongan kain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Dinna Rahayu Putri & Faradilla Nursari (2019) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini terdapat potensi pada penerapan metode *subtraction cutting* dalam perancangan busana wanita Demi-Couture. Penelitian yang dilakukan oleh Raisya Garlufi & Faradilla Nursari (2018) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini adanya potensi penerapan teknik zero waste pattern cutting dengan metode flat pattern digital pada busana kebaya kutubaru karena adanya elemen tambahan pada bagian depan busana kebaya yang umumnya disebut sebagai bef, sehingga dapat digunakan untuk mengurangi limbah yang dihasilkan pada tahap pra-produksi busana kebaya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, belum adanya penemuan yang lebih spesifik mengenai metode *zero waste fashion* dengan penerapan teknik pola *subtraction cutting* pada busana kebaya modifikasi. Oleh karena itu, penelitian ini

penting dilakukan karena adanya potensi penerapan metode *zero waste fashion* pada pembuatan busana kebaya modifikasi melalui teknik pola *subtraction cutting*. Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan inovasi baru serta memberikan inspirasi dalam mengembangkan busana kebaya modifikasi dengan menggunakan teknik *subtraction cutting* tanpa meninggalkan ciri khasnya dan memperhatikan konsep keberlanjutan melalui penerapan metode *zero waste fashion*.

Sustainable fashion

Sustainable fashion merupakan sebuah pendekatan industri fashion yang mengedepankan kesejahteraan lingkungan dan manusia baik dalam hal gaya hidup sehari - hari maupun dalam skala bisnis yang dapat memberikan kemakmuran dan mengurangi kerugian sekecil mungkin (Zero Waste Indonesia, 2020). Berbagai strategi *sustainable fashion* yang dapat digunakan untuk mengurangi dampak lingkungan termasuk penggunaan bahan yang ramah lingkungan, proses produksi yang efisien, serta mempertimbangkan daur ulang pada akhir masa pakai. Penerapan strategi *sustainable fashion* dapat diimplementasikan di beberapa tahap atau difokuskan pada satu tahap tertentu dalam siklus hidup pakaian (Gwilt, 2020). Berfokus dengan satu pendekatan yang berusaha memperbaiki dalam tahap tertentu dapat memungkinkan pendekatan mendalam untuk mengatasi masalah yang kompleks, tanpa harus secara langsung mempertimbangkan konsekuensi pada tahap siklus hidup lainnya yang mungkin atau mungkin tidak terlibat (Gwilt, 2020). Maka dari itu, diperlukan penerapan strategi *sustainable fashion* sebagai solusi untuk menciptakan industri fashion yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Zero waste fashion

Zero waste fashion merupakan pendekatan desain busana yang mengoptimalkan penggunaan kain agar lebih efisien dengan tujuan untuk mengurangi limbah sisa kain dengan melibatkan pemotongan pola pada proses

desain (Risannen and McQuillan, 2016). Menurut Karinia & Nursari (2020) Desain busana pada metode *zero waste fashion* ditentukan berdasarkan rancangan pola, namun pola tersebut perlu dimodifikasi untuk memastikan bahwa hasil akhir busana yang dihasilkan sesuai dengan konsep yang diinginkan. Rata-rata sekitar 15% persen dari total kain yang digunakan cenderung menjadi limbah atau sisa yang tidak terpakai selama proses produksi yang mencakup proses pemotongan dan pembuatan pakaian (Risannen and McQuillan, 2016). Adanya potensi pemborosan kain dalam proses produksi pakaian yang berdampak pada peningkatan limbah jika tidak dikelola dengan efektif. Material kain yang digunakan dalam metode ini tidak menghasilkan limbah pascaproduksi seperti kain perca dari material kain, sehingga dapat mengurangi proses produksi pakaian (Nursari & Hervianti, 2017). Oleh karena itu, upaya untuk mengurangi presentasi limbah kain mencerminkan proses produksi yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan pola pemotongan yang bertujuan mendukung industri fashion untuk mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan.

Subtration Cutting

Subtration cutting merupakan metode pembuatan pola pakaian yang melibatkan keterampilan memotong dengan cepat meskipun kurang akurat tanpa terlalu banyak mengandalkan angka, pecahan, atau skala ukuran (Roberts, 2013). Pendekatan ini memberikan kebebasan lebih dalam berkreasi pada proses pembuatan pola. *Subtration cutting* melibatkan proses mendesain menggunakan pola dan bukan pembuatan pola untuk desain. Pendekatan ini mencakup petulangan, kebetulan, dan keterampilan memotong dengan cepat dan kurang akurat tanpa bergantung pada matematika numeric yang rumit (Risannen and McQuillan, 2016). Dalam eksplorasi teknik dan metode pembuatan baru, dihadapkan pada kesempatan, keberuntungan dan harapan.

Menurut Roberts (2013) terdapat tiga teknik yang dapat digunakan dalam penerapan *subtraction cutting*, diantaranya yaitu:

The tunnel technique

Teknik ini merupakan persilangan antara pola tabung sederhana dan tabung satu jahitan dengan volume pada bagian pembukaannya. Metode ini bertujuan untuk memahami bagaimana suatu objek dapat melintasi permukaan pola yang dilipat berulang kali. Terdapat metode alternatif lain dalam menerapkan teknik *tunnel* yang disebut sebagai metode *coil* yaitu proses ini membentuk terowongan dengan cara menggulung tabung dan bukan dengan menggunakan lipatan-lipatan seperti pada teknik *tunnel* sebelumnya.

The plug technique

Teknik ini melibatkan proses memotong pada sehelai kain dengan berbagai bentuk dan hasil potongan tersebut kemudian disatukan dengan lubang yang sama melalui penambahan material. Pendekatan ini dapat menciptakan dimensi volume dan ruang pada permukaan datar dengan menggunakan keliling yang serupa meskipun dengan bentuk yang berbeda.

The displacement technique

Teknik ini melibatkan penggunaan pola depan dan belakang dengan peletakan pola yang tidak perlu berdekatan satu sama lain. Sebelum kedua pola tersebut digabungkan dan dijahit bersama, pola tersebut harus melewati suatu pola dengan menarik sisa polanya, melibatkan gerakan melintir atau melompati lingkaran yang sebelumnya telah dibuat.

Prinsip-Prinsip Desain

Menurut Dahliani (2008) menciptakan sebuah komposisi yang menarik memerlukan keseimbangan yang tepat antara variasi dan aturan. Komposisi bentuk tanpa adanya variasi dapat menyebabkan kesan yang monoton, sementara keberagaman yang tidak teratur dapat menciptakan kekacauan visual. Oleh karena itu, prinsip-prinsip desain menjadi penting untuk memberikan panduan yang terstruktur dengan menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetik dan

tersusun dengan baik. Berikut merupakan prinsip-prinsip desain, diantaranya sebagai berikut:

Kesatuan

Menurut Vinsensius Sitepu (2004) kesatuan dapat diartikan sebagai kohesi, konsistensi, ketunggalan, atau keutuhan sebagai substansi utama dalam sebuah komposisi.

Proporsi

Menurut Salam *et al.* (2020) proporsi atau *proportion* merupakan salah satu prinsip mendasar dalam karya seni yang sangat penting dalam mencapai keserasian pada sebuah karya. Istilah “proporsi” dapat dijelaskan sebagai “perbandingan ukuran”.

Keseimbangan

Menurut Salam *et al.* (2020) keseimbangan dalam karya seni rupa ada dua karakteristik utama yaitu keseimbangan yang stabil dan tenang atau yang sering disebut sebagai keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan yang dinamis dan berenergi yang sering disebut sebagai keseimbangan semu atau simetris.

Busana Kebaya

Kebaya merupakan busana tradisional yang dipakai oleh wanita Indonesia, terbuat dari kain kasa dan dipadukan dengan sarung, batik, atau pakaian adat lainnya seperti songket yang memiliki motif warna warni (Santoso *et al.*, 2019). Busana kebaya biasanya terbuat dari bahan tipis seperti sutera, katun, atau polyester (Gumulya & Octavia, 2017). Kebaya berupa busana atasan atau blus yang memiliki bukaan pada bagian depan dan berlengan panjang. Bahan dan model kebaya memiliki berbagai variasi, begitu juga dengan panjangnya yang sangat beragam mulai dari model pendek sepinggul hingga model yang mencapai selutut atau bahkan sebetis (Trismaya, 2018). Busana kebaya mengalami

perubahan dan transformasi menjadi busana kebaya kontemporer atau modifikasi seiring dengan perkembangan zaman. Desain busana kebaya modifikasi bergantung pada kreatifitas dan inovasi dari setiap perancang busana dan tidak menggunakan *pakem* seperti pada busana kebaya tradisional. Kreativitas dalam busana kebaya modifikasi dapat dilihat dari berbagai aspek seperti dari segi pola, potongan, bentuk, serta jenis bahan yang digunakan (Stephanie & Suhartini, 2021). Oleh karena itu, perancang busana memiliki kebebasan dalam menciptakan pola-pola yang lebih inovatif dan modern dengan melibatkan motif-motif baru, bereksperimen dengan warna yang tidak terbatas dan menghasilkan potongan yang unik dan bervariasi dengan menggabungkan elemen tradisional dengan bentuk yang lebih modern sehingga menciptakan gaya yang bersifat kontemporer.

Perubahan dalam hal pemakaian busana kebaya tidak hanya menyangkut aspek penampilan fisik, tetapi juga melibatkan perubahan dalam nilai dan filosofinya. Meskipun terdapat beberapa perubahan pada perlengkapannya, busana kebaya masih dapat dianggap sebagai busana tradisional selama tetap memiliki bentuk aslinya, yaitu blus berlempang panjang dan tetap melekat pada tubuh (Santoso *et al.*, 2019). Dengan demikian, perubahan dan modifikasi dalam busana kebaya dapat menciptakan daya tarik visual dan tetap mempertahankan *pakem* busana kebaya agar tetap dianggap sebagai busana tradisional yang memberikan identitas pada busana kebaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa studi literatur dari berbagai sumber tulisan ilmiah seperti buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan konsep *sustainable fashion*, *zero waste fashion*, teknik *subtraction cutting*, busana kebaya dan prinsip-prinsip desain, Observasi secara langsung pada *brand* fashion lokal

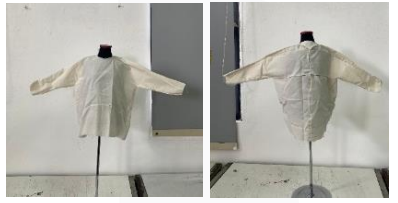
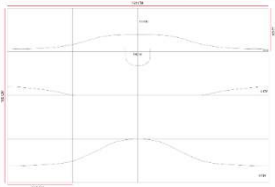

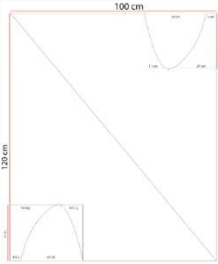
Indonesia, karakteristik material kain, dan observasi secara tidak langsung meliputi studi image mengenai teknik *subtraction cutting*, dan eksplorasi pola busana kebaya dengan teknik *subtraction cutting*.




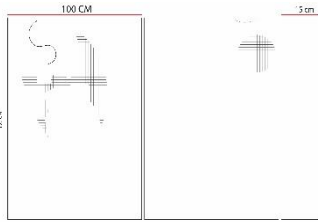

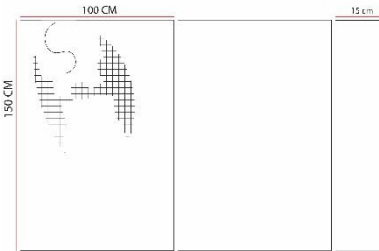
HASIL DAN DISKUSI

Eksplorasi Awal

Tahap eksplorasi awal ini bertujuan untuk mengenal dan memahami konsep pola *zero waste fashion* serta mempelajari semua teknik yang terkait dengan pola *zero waste fashion* dengan menggunakan material kain blacu dan kain sprei.

Tabel 1 Hasil Eksplorasi Lanjutan

NO	HASIL EKPLORASI AWAL	KETERANGAN
1.		
2.		

<p>3.</p>		
<p>4.</p>		
<p>5.</p>		

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan kedua teknik yang telah dilakukan, hasil akhir busana yang dihasilkan dengan teknik *subtraction cutting* yaitu tidak berpatokan pada pola konvensional sehingga mudah untuk dipelajari, sehingga bentuk busana yang dihasilkan tergolong unik. Teknik *subtraction cutting tunnel* memiliki potensi untuk dikembangkan kembali pada busana kebaya modifikasi.

Ekplorasi Lanjutan

Tahap eksplorasi lanjutan yang dilakukan dengan mengevaluasi hasil eksplorasi awal yang bertujuan untuk mengetahui potensi dari teknik pola *zero waste fashion* yang akan diaplikasikan pada busana kebaya modifikasi.

Tabel 1 Hasil Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi Lanjutan	Keterangan	Eksplorasi Lanjutan	Keterangan
			
			
			
			

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan eksplorasi lanjutan yang dilakukan, peletakan pola dan ukuran lebar kain memiliki peran penting dalam pembuatan busana kebaya modifikasi. Variasi dalam peletakan pola dan penggunaan lebar kain yang berbeda akan menghasilkan busana dengan hasil akhir yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut, ditemukan bahwa ukuran pola dasar kebaya yang sesuai dengan *pakem* kebaya dengan menggunakan teknik *tunnel* metode *coil subtraction cutting* yaitu 110 x 126 cm dengan lebar kain yang digunakan yaitu 150 cm. Sisa kain yang

dihasilkan digunakan untuk membuat Bef sehingga hasil akhirnya menjadi busana kebaya modifikasi berupa kebaya kutubaru.

Eksplorasi Terpilih

Pada tahap eksplorasi akhir ini berdasarkan hasil evaluasi eksplorasi lanjutan. Desain busana kebaya modifikasi yang terpilih merupakan hasil dari proses eksplorasi akhir yang telah dilakukan dengan menggunakan material kain blacu.



Gambar 1 Busana Kebaya Modifikasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada busana kebaya modifikasi ini menggunakan teknik *tunnel* metode *coil subtraction cutting* menghasilkan limbah 7% dengan bentuk busana yang telah sesuai dengan *pakem* kebaya. Ukuran pola kebaya yang digunakan yaitu 120 cm x 126 cm dengan peletakan pola lingkaran terletak pada bagian pinggang badan belakang yang berjumlah satu. Pola lingkaran tersebut digunakan sebagai pengganti kupnat.

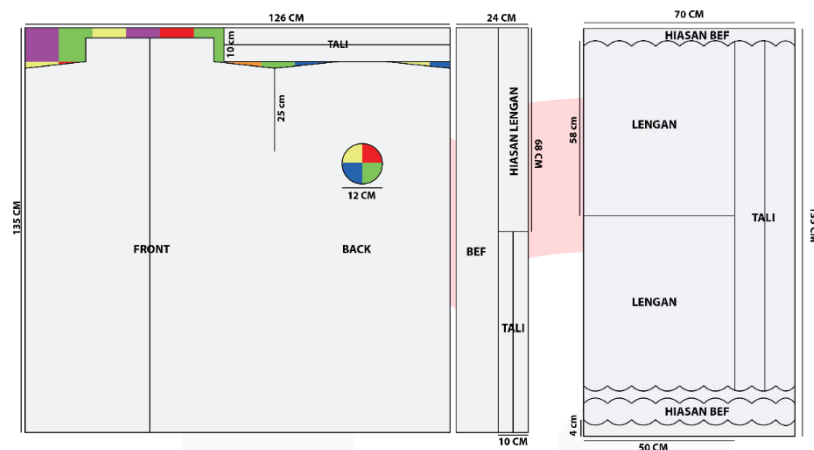
Desain Produk Akhir

Setelah menyelesaikan seluruh tahapan perancangan busana pada penelitian ini, langkah berikutnya yaitu melakukan proses produksi akhir busana kebaya dengan menggunakan material sesungguhnya. Pemilihan jenis material yang sesuai dengan hasil eksplorasi yaitu kain brokat karena memiliki karakteristik jatuhnya kain yang tidak menghasilkan efek bervolume dan cenderung kaku agar bentuk yang dihasilkan memberikan siluet tubuh yang tegas dan sesuai dengan salah satu dari *pakem* busana kebaya. Oleh karena itu, terdapat perbedaan pada ukuran lebar kain yang digunakan. Perbedaan tersebut menyebabkan perubahan pada persentasi limbah yang dihasilkan. Meskipun persentasi limbah yang dihasilkan berubah, siluet busana yang dihasilkan tetap sama dan tidak mengalami perubahan.



Gambar 2 Busana Kebaya Modifikasi
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada pola busana kebaya modifikasi ini menggunakan teknik *tunnel* metode *coil subtraction cutting* dengan penambahan satu pola lingkaran yang berdiameter 12 cm pada bagian pola badan belakang tepat di bagian pinggang. Pola lingkaran tersebut digunakan sebagai pengganti kupnat agar busana yang dihasilkan membentuk siluet tubuh. Kain yang digunakan untuk pola badan memiliki ukuran 135 x 126 cm.



Gambar 3 Pola busana kebaya modifikasi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

$$\text{Luas kain} = 135 \text{ cm} \times 126 \text{ cm}$$

$$= 17.010 \text{ cm}$$

$$\text{Luas Limbah} = \text{persegi} (10 \text{ cm} \times 10 \text{ cm})$$

$$= 4 \times 100 \text{ cm}$$

$$= 400 \text{ cm}$$

$$\text{luas limbah lingkaran} = 3,14 \times 6 \times 6$$

$$= 113,04 \text{ cm}$$

$$\text{Jumlah limbah} = \text{Luas Limbah Persergi} + \text{Luas Limbah Lingkaran}$$

$$= 450 \text{ cm} + 113,04 \text{ cm}$$

$$= 563,04$$

$$\text{Persentasi Limbah} = \frac{\text{Luas jumlah limbah}}{\text{Luas kain keseluruhan}} \times 100$$

$$= 3,3\%$$

KESIMPULAN

Penerapan metode *zero waste fashion* merupakan cara yang efektif untuk meminimalisir limbah kain kurang dari 15% dengan mengoptimalkan penggunaan kain melalui teknik pola *tunnel subtraction cutting* untuk menghasilkan busana kebaya modifikasi yang lebih ramah lingkungan. Setelah melakukan beberapa tahapan eksplorasi, ditemukan bahwa pola busana kebaya yang sesuai dengan *pakem* kebaya dapat dicapai menggunakan teknik *tunnel* metode *coil subtraction cutting* dengan peletakan pola lingkaran pada bagian pinggang yang berfungsi sebagai pengganti kupnat. Pada tahap eksplorasi ini, Pola busana kebaya modifikasi berukuran 120 x 126 cm disesuaikan dengan ukuran standar wanita dan lebar kain 150 cm. Sisa kain yang ada digunakan untuk membuat BEF, sehingga menghasilkan busana kebaya modifikasi berupa kebaya kutubaru. Berdasarkan hal tersebut, desainer memiliki peran penting dalam penerapan teknik pola *subtraction cutting* agar menghasilkan produk busana kebaya modifikasi yang sesuai dengan *pakem* kebaya yaitu memiliki bukaan depan, ber lengan panjang, dan melekat pada tubuh atau mengikuti bentuk tubuh pemakai yang didukung dengan pemilihan material yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi, pemilihan material yang digunakan pada produk akhir busana kebaya modifikasi yaitu kain brokat. Kain brokat ini memiliki ukuran lebar kain 135 cm yang berbeda dengan ukuran lebar kain pada umumnya. Oleh karena itu terdapat perbedaan ukuran lebar kain pada saat eksplorasi, sehingga perbedaan tersebut menyebabkan perubahan pada panjang busana kebaya, bentuk modifikasi lengan, dan penurunan persentasi limbah. Meskipun adanya perubahan tersebut, siluet busana yang dihasilkan tetap sama dan tidak mengalami perubahan. Kain brokat yang dipilih memiliki dua jenis karakteristik. Pertama, kain brokat bordir berbahan tile dengan motif garis segitiga pada bagian atas dan motif bunga pada bagian bawah yang sesuai dengan konsep moodboard. Kain ini memiliki karakteristik jatuhnya kain yang tidak menghasilkan efek

bervolume dan cenderung kaku sehingga memberikan siluet tubuh yang tegas dan sesuai dengan salah satu dari *pakem* busana kebaya. Jenis kedua yaitu brokat polos dengan motif lingkaran yang memiliki karakteristik tidak kaku, tipis dan jatuhnya kain lebih lembut dan mengalir sehingga cocok untuk digunakan pada bagian lengan dengan detail kerutan pada busana serta penambahan belt yang dapat membantu dalam mempertegas siluet tubuh dengan memberikan lekukan tubuh pada bagian pinggang yang sesuai dengan salah satu *pakem* kebaya. Dari segi penampilan visual, kain brokat memberikan kesan anggun dan berkkelas sesuai dengan filosofi busana kebaya yang mencerminkan keanggunan sebagai ciri khas busana kebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlioni. (2008). Studi Penerapan Prinsip-Prinsip Desain Pada Masjid Noor Banjarmasin. *INFO TEKNIK, Volume 9 No. 1, Juli 2008, 9(1), 82–98.*
- Garlufi, & Nursari. (2018). *POTENSI PENERAPAN TEKNIK ZERO WASTE PATTERN CUTTING PADA DESAIN KEBAYA.*
- Gumulya, D., & Octavia, N. (2017). Kajian Akulturasi Budaya Pada Busana Wanita Cina Peranakan. *Jadecs, 2(1), 12–25.*
- Gwilt, A. (2020). A Practical Guide to Sustainable Fashion. In *A Practical Guide to Sustainable Fashion.*
- Karinia, M. N., & Nursari, F. (2020). Perancangan Busana Dengan Konsep Pola Zero Waste. *e-Proceeding of Art & Design, 7(2), 3717–3722.*
- Nursari, F., & Hervianti, D. F. (2017). Potensi Penerapan Konsep Zero Waste Pada Busana Tradisioanal Studi Kasus: Kimono. *Jurnal Rupa, 2(1), 71.*
- Putri, D. R., & Nursari, F. (2019). Teknik Zero Waste Substraction Cutting Kedalam Busana Demi-Couture. *e-Proceeding of Art & Design, 6(2), 1903–1908.*
- Risannen and McQuillan. (2016). *Zero waste fashion design.*

- Roberts. (2013). *FREE-CUTTING by Julian Roberts*.
- Salam, S., Sukarman, B., Hasnawati, & Muh, M. (2020). Pengetahuan Dasar Seni Rupa. In *Makassar: Universitas Negeri Makassar*.
- Santoso, R. E., Widyastuti, T., Sakuntalawati, L. R. D., Josef, A. I., & Affanti, T. B. (2019). Perubahan nilai dan filosofi busana kebaya di Jawa Tengah. *Brikolase : Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 11(1), 32–42.
- Sitepu. (2004). *Panduan Mengenal Desain Grafis*. 5(3), 248–253.
- Stephanie, T., & Suhartini, R. (2021). Faktor- faktor yang mempengaruhi pemilihan kebaya. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(1), 184–191.
- Suasmini, I. D. A. S. (2019). Kebaya Fashion, A Traditional Blouse-Dress Combination, To Pura (Balinese Temple) Are Affecting The Contemporary Women's Lifestyles In Denpasar City. *International Journal of Education and Research*, 7(6), 37–42.
- Trismaya, N. (2018). Kebaya Dan Perempuan: Sebuah Narasi Tentang Identitas. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 6(2), 151–159.
- Utami, Sudirtha, & Angendari. (2019). Modifikasi Kebaya Berbahan Dasar Endek Dengan Aplikasi Bordir. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(3), 177.